

## **Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-11 Tahun di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

**Melia Susanti<sup>1</sup>, Rahmi Wiza<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

e-mail: meliasusanti17329026a@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: Untuk mendiskripsikan bagaimana ibadah shalat anak di Desa Geragahan Kabupaten Agam Kecamatan Lubuk Basung; Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat anak dalam pelaksanaan ibadah shalat; Untuk mendiskripsikan bagaimana cara orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat pada anak di Desa Geragahan Kabupaten Agam Kecamatan Lubuk Basung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *field research* dan teknik pemilihan informannya memakai purposive sampling. Untuk pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membahas mengenai Pelaksanaan ibadah shalat anak. Faktor-faktor pendorong dan penghambat anak melaksanakan ibadah shalat dan cara orang tua dalam membimbing pelaksanaan ibadah shalat anak, permasalahan ibadah shalat anak terjadi disebabkan karena beberapa faktor-faktor penghambat, sehingga anak melalaikan shalat dan belum maksimalnya anak melaksanakan ibadah shalat secara rutin.

**Kata kunci:** *Problematika, Ibadah Shalat Anak.*

### **Abstract**

This study gives purpose: To describe how children pray in Geragahan Village Agam District, Lubuk Basung District; To find out what are the supporting and inhibiting factors of children in the implementation of prayer; To describe how parents guide the implementation of prayer services for children in Geragahan Village Agam District Lubuk Basung District. This study uses a qualitative field research method and the informant selection technique uses purposive sampling. For data collection using interviews and documentation. The results of this study discuss the implementation of children's prayers. The motivating and inhibiting factors for children to pray and the way parents guide the implementation of children's prayer services, the problems of children's prayer worship occur due to several inhibiting factors, so that children neglect prayer and it is not optimal for children to pray regularly.

**Keywords:** Problematics, Children's Prayer.

### **PENDAHULUAN**

Shalat secara bahasa artinya adalah doa atau suatu pujian. sementara menurut syara', shalat adalah ibadah yang terdiri atas perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut ahli tasawuf shalat adalah menghadapkan hati dan jiwa raga kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah yang paling baik, hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya (Kurniawan, 2020: 38). Melaksanakan shalat merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, karena dengan melaksanakan shalat merupakan bukti ketakwaan seorang muslim terhadap Allah SWT, dan merupakan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamri,2012).

Ibadah shalat fardhu yang lima waktu diperintahkan Allah SWT kepada seluruh umat islam baik diwaktu sehat maupun diwaktu sakit, karena shalat merupakan dasar dan tiang

keimanan seseorang. Lain dari itu dengan shalat dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan mungkar, jika dikerjakan secara terus menerus (Nurmayanti, 2019).

Ibadah shalat wajib dilakukan setiap umat muslim bagi setiap individunya, karena merupakan sebuah perintah yang harus dilaksanakan dari Allah SWT. dengan melaksanakan shalat akan memberikan dampak positif kepada diri, seperti dapat melatih kedisiplinan waktu, sebab waktu shalat itu sendiri sudah ditentukan jadi kita tidak bisa seenaknya saja ditinggalkan, dimajukan, atau diundur waktu pelaksanaannya, selanjutnya dapat melatih agar selalu berbuat baik, karena shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sebaliknya jika tidak melaksanakan shalat juga akan berdampak negatif kepada diri sendiri, seperti memberikan kegelisahan, dihilangkan keberkahan usia dan lain sebagainya.

Namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang asik bermain ketika memasuki waktu shalat. Berdasarkan observasi awal penulis pada 10-14 Maret 2021 di Desa Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ditemukan pada waktu shalat zuhur dan ashar diantaranya beberapa anak-anak kebanyakan asik bermain, menonton televisi dan bermain *handphone* sehingga melewati waktu shalat

Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting dalam memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak agar melaksanakan shalat tepat waktu. Dalam memberikan pendidikan keagamaan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar. Berdasarkan fenomena ini bahwasanya tidak setiap orang tua dapat mengawasi agar anak tidak lalai dalam shalat. Pada setiap prosesnya, tentu orang tua mengalami beberapa hambatan dalam menerapkan ibadah shalat pada anak yang disebabkan oleh kesibukan pekerjaan orang tua yang sama-sama sibuk bekerja dengan pekerjaan orang tua yang berbeda, seperti beberapa orang tua mereka yang sibuk bekerja dalam mencari nafkah seperti bapak bekerja dari pagi hingga sore bahkan hingga malam, dan seperti sang ibu yang bekerja, maupun orang tua yang berkerja dalam rumah tangga. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan jika orang tua belum mampu menerapkan ibadah shalat pada anak secara tepat waktu, apabila hal ini terus terjadi akan berdampak besar bagi kehidupan anak kelak seperti, terbiasa melalaikan shalat hingga dewasa.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa belum rutinnnya pelaksanaan ibadah shalat anak yang disebabkan beberapa faktor dan orang tua juga memiliki faktor penghambat dalam membimbing atau mengawasi pelaksanaan ibadah shalat anak..Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul "Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-11 Tahun di Desa Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ". Dengan harapan anak-anak yang ada di Desa Geragahan dapat lebih meningkat kualitas pelaksanaan ibadah shalat dan orang tua dapat membimbing pelaksanaan ibadah shalat anak dengan cara-cara positive sehingga anak tidak melalaikan shalat dan dapat melaksanakan ibadah shalat secara rutin.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *field research*. *field research* berfokus pada gambaran yang benar-benar terjadi dilapangan dan berinteraksi lebih mendalam dengan informan terkait objek yang diteliti ( Suharsimi, 2006).

Pada penelitian ini, teknik pemilihan informan yang akan digunakan adalah teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Farida, 20014). Informan pada penelitian ini yaitu Anak-anak di Desa Geragahan dan orang tua, tokoh masyarakat seperti Wali Nagari dan jorong di Kenagarian Geragahan dan tokoh ulama.Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dokumentasi seperti kamera, alat perekam dan buku catatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Desa Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwasanya dalam pelaksanaan ibadah shalat anak, belum tepat waktu, dalam hal ini orang tua tidak berdiam diri saja, beliau akan melakukan apa saja agar anaknya melaksanakan shalat. padahal melaksanakan ibadah shalat hukumnya adalah wajib bagi setiap individu beragama muslim

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-baqarah:43 mengenai perintah melaksanakan shalat

وَأَقِيمِ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعِ الرُّكُوعِ

Artinya : " Dan dirikanlah Shalat , tunaikanlah zakat, dan rukuk'lah bersama orang-orang yang ruku'.

dalam sebuah hadist bahwa diperintahkan memberi perintah melaksanakan ibadah shalat kepada anak

Hadist Musnad Ahmad bin Hanbal, hadis no. 15339

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهَنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا بَلَغَ الْعُلَامُ سَبْعَ سِنِينَ أُمِرَ بِالصَّلَاةِ، فَإِذَا بَلَغَ عَشْرًا ضُرِبَ عَلَيْهَا " ٢٤

Artinya:

*Telah menceritakan kepada kami Zaid bin Al Habhab telah menceritakan kepadaku Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah Al Juhani dari bapaknya dari kakeknya berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Apabila seorang anak telah mencapai tujuh tahun, maka ia diperintahkan untuk shalat, dan apabila ia telah mencapai sepuluh tahun, maka ia dipukul untuk shalat." (musalsal).*

Berdasarkan hadist diatas, telah ditegaskan bahwa orang tua harus menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat, jika telah berusia 7 tahun, jika anak telah berumur 10 tahun masih tidak melaksanakan dipukul, , setiap orang tua berkewajiban untuk memberi perintah ibadah shalat pada anaknya, apabila melaksanakan shalat akan mendatangkan setiap kebaikan bagi yang melaksanakannya (Fitri,2019)

Namun walaupun demikian setiap orang tua berupaya untuk selalu mengingatkan anak melaksanakan ibadah shalat, orang tua mereka memberikan perhatian terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak, meski terkadang disibukkan dengan aktivitas sehari-hari, meskipun orang tua tidak melaksanakan shalat, namun memberikan pendidikan keagamaan kepada anak dengan memasukkannya kemushala sebagai bentuk wujud kepedulian mengenai pendidikan agama terhadap anak.

## Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Anak untuk Melaksanakan Shalat

### 1. Faktor Pendorong

#### a. Memberikan Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama anak dan orang tua maupun tokoh masyarakat bahwasanya orang tua yang benar-benar memberikan motivasi hanya beberapa saja, seperti menjadikan teman sebaya sebagai perbandingan kepada anak sendiri yang malas shalat, dan menasehati agar anak tidak melalaikan shalat.terkait pelaksanaan ibadah shalat bahwasanya orang tua memberikan video tontonan terkait azab kubur

atau azab seseorang meninggalkan shalat. memberikan hasil yang cukup efektif untuk menanamkan rasa takut kepada anak jika malas melaksanakan shalat serta memberi contoh kepada anak dengan teman yang rutin dan rajin melaksanakan shalat agar anak termotivasi juga rutin melaksanakan shalat

b. Mengajak Anak Shalat Berjamaah

Berdasarkan pernyataan yang telah diberikan oleh anak dan orang tua bahwasanya yang melakukan shalat berjamaah hanya satu orang saja, itupun disebabkan karena anak malu untuk melaksanakan shalat sendirian sisanya shalat sendiri-sendiri, baik itu anak maupun orang tua.

c. Memberikan Pujian

Memberikan pujian kepada anak dapat memicu semangat anak untuk melakukan hal yang sama pada hari berikutnya, namun jarang beberapa orang tua yang menyadari ini, bahwa pujian juga sangat berpengaruh, diantara yang penulis teliti hanya beberapa saja yang memberikan pujian kepada anaknya, orang tua yang lain belum.

d. Lingkungan yang Baik

Lingkungan anak dirumah merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan dampak terhadap apa yang akan ia terima, baik itu dari masyarakat dan teman sebaya, namun hal yang dikhawatirkan memanglah pengaruh lingkungan kepada seorang anak. Berdasarkan hasil wawancara bahwa lingkungan memang mempengaruhi kesadaran anak dalam melaksanakan shalat, karena pengaruh dari teman sebaya akan menjadi salah satu faktor penghambat anak untuk melaksanakan shalat, diantara beberapa anak-anak tidak ada yang tidak senang bermain, semuanya selalu asik bermain saat masuknya waktu shalat sehingga orang tua perlu memanggil dulu untuk mengingatkan untuk melaksanakan shalat.

e. Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara telah dijelaskan bahwa setiap orang tua tentu menyediakan sarana dan prasarana terkait perlengkapan ibadah shalat, seperti mukena, sarung, sajadah, lingkungan yang bersih dan sebagian orang tua juga menyediakan buku tuntunan shalat agar anak lebih giat belajar bacaan shalat.

f. Adanya Dukungan dari Orang Tua

Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya dalam menjalankan ibadah shalat, semua orang tua memberikan dukungan kepada anak agar melaksanakan shalat, bahkan jika orang tua belum melaksanakan ibadah shalat pun, anak diberikan pendidikan keagamaan dimushala, agar dimushala anak diajarkan bacaan dan gerakan shalat oleh guru mengaji dan mempraktekkan gerakan shalat dengan shalat berjamaah.

g. Mengikat Anak dengan Mesjid

Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua orang tua mengikat anak dengan mushala agar mereka bisa memperoleh pendidikan keagamaan, terutama mengenai perkara ibadah shalat dengan tujuan anak terlatih melaksanakan shalat dan menguasai bacaan dan gerakan ibadah shalat.

h. Memberikan Hukuman

Setiap orang tua yang penulis wawancarai menyatakan, mereka selalu memberikan hukuman kepada Anaknya, jika melalaikan shalat apalagi meninggalkan, pertama dengan mengeraskan suara dan memukul bagian kaki dengan kain, melarang bermain *handphone* dan melarang menonton televisi.

## 2. Faktor penghambat

a. Kurangnya Pengawasan Ibadah Shalat Anak

Ibadah shalat anak perlu dikontrol atau diawasi, tidak bisa hanya sekedar membimbing lalu dibiarkan begitu saja, karena anak-anak apabila tidak diawasi dan dikontrol, mereka akan sibuk dengan dunia bermain saja. Orang tua yang ada di Desa geragahan menjelaskan bahwa mereka terkadang masih memiliki sedikit kesulitan dalam mengawasi ibadah shalat anak, karena bekerja dan aktivitas sehari-hari.

- b. Kurangnya pengetahuan terhadap pengamalan keagamaan  
Diantara beberapa orang tua melaksanakan ibadah shalat lima waktu namun, masih ada yang belum disiplin, bahkan ada juga yang belum melaksanakan, jika ditanya mendapat beberapa alasan, berarti orang tua sendiri belum memahami bahwa tidak boleh melalaikan shalat, karena tidak ada satu alasanpun untuk melalaikan ibadah shalat.
- c. Kemalasan beribadah  
Rasa malas sesuatu yang dapat menjerumuskan seseorang kedalam hal yang tidak baik, begitu juga halnya yang terjadi dengan anak- anak yang ada di Desa Geragahan, mereka lalai melaksanakan shalat, sebenarnya karena malas dari diri, dan kurang adanya kesadaran diri sendiri, karena kalau bukan karena rasa malas mereka pasti lebih memilih melaksanakan ibadah shalat tepat waktu ketimbang melakukan hal-hal lain disaat masuknya waktu shalat, begitu juga halnya dengan orang tua yang belum melaksanakan shalat, dan orang tua yang masih suka telat melaksanakan shalat.
- d. Tontonan Televisi dan Teman Sepermainan  
Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh orang tua diantara beberapa anak yang ada di Desa Geragahan, yang menyebabkan mereka melalaikan shalat ialah tontonan televisi dan asiknya bermain dengan teman, jika mereka sudah berada didepan televisi terkadang ketiduran dan saat bermain sering lupa waktu

### **Cara Orang Tua Membimbing dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak**

1. Pembiasaan  
Pembiasaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dimulai dengan proses sehingga membuat seseorang menjadi terbiasa begitu halnya dengan beberapa orang tua yang ada di Desa Geragahan dalam membimbing ibadah shalat anaknya dengan selalu membiasakan untuk mengingatkan anak melaksanakan ibadah shalat, karena orang tua ingin berupaya agar anak dapat meningkatkan kualitas ibadah shalatnya agar lebih disiplin dan bertujuan anak akan terbiasa melaksanakan ibadah shalat tepat waktu.
2. Memberikan Keteladanan  
Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa berasal dari kata dasar yaitu "teladan" yang patut ditiru dan dicontoh, jadi teladan ialah sesuatu yang patut ditiru dan dicontoh. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada orang tua yang sudah menjadi teladan dalam melaksanakan shalat dan ada juga yang belum, bagi orang tua yang sudah melaksanakan shalat sudah dapat dikatakan sebagai teladan.
3. Memberikan Nasehat  
Dengan memberikan nasehat kepada anak berarti orang tua ingin anak mereka menjadi anak yang patuh, dapat mendengar setiap apa yang diperintah dan apa yang dilarang, berdasarkan wawancara bersama orang tua dan anak di Desa Geragahan, bahwa beberapa orang tua selalu memberikan nasehat kepada anaknya agar anak selalu dapat memahami bahwa tidak boleh melalaikan maupun meninggalkan shalat. hal ini bertujuan kedepannya anak tidak mengulanginya kembali
4. Memberikan Hukuman  
Setelah melakukan berbagai cara, maka langkah akhir apabila anak masih juga melalaikan shalat, maka orang tua memberikan penegasan dan hukuman kepada anak, penegasan dengan menaikkan intonasi suara atau memarahi anak, memberikan hukuman seperti melarang bermain, menonton televisi dan bermain handphone, agar anak mau melaksanakan perintah agar hari berikutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama yaitu meninggalkan shalat.
5. Perintah Melaksanakan Shalat dan Larangan Meninggalkan Shalat  
Berdasarkan pernyataan beberapa orang tua dari hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua selalu memberikan perintah melaksanakan shalat, dan melarang anak apabila menunda, melalaikan maupun berniat meninggalkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Desa Geragahan sudah terlaksana, namun belum maksimal, diantara beberapa anak-anak masih suka melalaikan melaksanakan ibadah shalat, anak. menurut penulis, problematika dalam pelaksanaan ibadah shalat pada anak terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat pelaksanaan ibadah shalat anak, diantaranya;

1. Kurangnya pengawasan kegiatan ibadah shalat anak di rumah.
2. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pengamalan keagamaan
3. Malas beribadah
4. Tontonan televisi dan teman sepermainan

Meskipun demikian setiap orang tua selalu berusaha agar anak mereka tidak terus melaksanakan shalat dan didukung oleh program kenagarian dalam menjalankan syi'ar islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Rizka. (2019). *Studi analisis hadits Sunan Abu Daud tentang pendidikan shalat pada anak usia 7 tahun dalam perspektif psikologi perkembangan anak* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo). Hadi, Syaiful, (2016). *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: Wahyu Qolb
- Hamri, Zul (2012). *Peranan orang tua mebina anak suku nias muslim Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Dalam melaksanakan Ibadah Shalat* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan)
- Kurniawan, Fahmi (2020). *Buku Panduan Praktis Shalat Lengkap*. Yogyakarta: Checklist Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Ta'lim.
- Nugrahaini, Farida & M.Hum. (2014). *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Solo: Cakra Books